

Analisis Metode *Training of Trainers* Dalam Meningkatkan Presentasi Mahasiswa; Studi Kasus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan

Nurhasanah¹, Rovina Utari², Indah Indriani³, Desy Putri Mildahsari⁴, Nur Nida Novriyanti Karim⁵, Anhar⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Balikpapan, Indonesia

E-mail: nurh79396@gmail.com, rovinautari328@gmail.com, indahindrianix012@gmail.com, desyp245@gmail.com, nurnovianti605@gmail.com, anhar@stiebalikpapan.ac.id

Article History:

Received: 09 Oktober 2025

Revised: 14 November 2025

Accepted: 27 November 2025

Keywords: Training of Trainers, presentasi, kepercayaan diri, kuasi eksperimen

Abstract: Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas metode *Training of Trainers* (ToT) dalam meningkatkan kemampuan presentasi mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan. Aspek yang dikaji meliputi struktur materi, penggunaan media bantu, kepercayaan diri, dan interaksi dengan audiens. Penelitian menggunakan desain kuasi-eksperimen *pretest-posttest one group* dengan melibatkan 40 mahasiswa yang mengikuti pelatihan ToT selama tiga hari. Data diperoleh melalui rubrik penilaian presentasi, kuesioner, observasi, dan wawancara, kemudian dianalisis dengan *paired sample t-test*, deskriptif, serta tematik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan, ditandai kenaikan skor rata-rata kepercayaan diri dari 62 menjadi 80 ($p < 0,01$). Struktur materi lebih sistematis, media bantu lebih variatif, dan interaksi audiens lebih baik. Faktor pendukung meliputi fasilitator, materi praktis, dan umpan balik; hambatan mencakup keterbatasan waktu, fasilitas, dan variasi kemampuan awal. Kesimpulannya, metode ToT efektif meningkatkan kualitas presentasi, dengan rekomendasi memperpanjang pelatihan, menambah latihan, dan memperbaiki fasilitas.

PENDAHULUAN

Konsep ToT telah banyak digunakan dalam konteks pendidikan dan pengembangan keterampilan, sejalan dengan teori pembelajaran pengalaman yang dikemukakan oleh Kolb (1984) dan teori efikasi diri dari Bandura (1997). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa ToT dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri mahasiswa (Arina et al., 2022; Najmudin et al., 2024).

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, kemampuan presentasi menjadi kompetensi penting yang wajib dimiliki oleh mahasiswa. Presentasi bukan hanya soal menyampaikan materi, tetapi juga mencakup bagaimana menyusun struktur pembicaraan, menggunakan alat bantu visual, berkomunikasi efektif dengan audiens, mengatur tempo, dan

menangani pertanyaan. Namun, banyak mahasiswa perguruan tinggi mengalami keterbatasan dalam aspek-aspek tersebut, seperti kurangnya kepercayaan diri, penyusunan materi yang belum sistematis, atau penggunaan media yang kurang mendukung.

ToT merupakan salah satu metode pelatihan yang memiliki potensi tinggi dalam meningkatkan kemampuan presentasi. Dalam ToT, sejumlah trainer dipersiapkan secara khusus sehingga mereka tidak hanya menjadi peserta tetapi juga pendidik atau pelatih bagi rekan-rekannya. Melalui metode ini, peserta ToT diharapkan menguasai teknik-teknik penyampaian materi, penggunaan media bantu, interaksi dengan audiens, dan evaluasi presentasi, serta mampu mentransfer kemampuan tersebut kepada mahasiswa lainnya (Anhar, et al, 2024).

Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan, mahasiswa sering dihadapkan pada tugas presentasi sebagai bagian dari penilaian akademik maupun kegiatan organisasi. Namun belum jelas seberapa besar metode ToT mampu meningkatkan kualitas presentasi mahasiswa di institusi ini. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan **analisis metode ToT dalam meningkatkan presentasi mahasiswa** di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan. Fokus penelitian mencakup:

- Bagaimana implementasi metode ToT dapat meningkatkan kualitas presentasi mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan, ditinjau dari aspek pelaksanaan program, pengaruh terhadap struktur materi, penggunaan media bantu, kepercayaan diri, interaksi dengan audiens, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi.

Kemampuan presentasi merupakan salah satu keterampilan mendasar yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam melewati tantangan akademik dan profesional di era digital saat ini. Penelitian yang diadakan oleh Darling-Hammond et al. (2020) menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi lisan, termasuk presentasi, menjadi prediktor kuat kesuksesan akademik dan karier lulusan perguruan tinggi. Namun, realitas di lapangan memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam menyampaikan ide secara efektif, terstruktur, dan meyakinkan (Hyland, 2019). Kondisi ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis dan terstruktur untuk mengembangkan kemampuan presentasi mahasiswa, khususnya melalui metode ToT yang telah terbukti efektif dalam berbagai konteks pendidikan tinggi.

Metode ToT telah diakui secara luas sebagai pendekatan yang efektif dalam mengembangkan kemampuan instruksional dan komunikasi. Kirkpatrick & Kirkpatrick (2016) mendefinisikan ToT sebagai metodologi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan seseorang untuk melatih orang lain, dengan menekankan pada transfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam konteks pengembangan kemampuan presentasi, penelitian yang dilakukan oleh Chen & Liu (2018) di beberapa universitas di Taiwan menunjukkan bahwa implementasi metode ToT dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa sebesar 73% dan kemampuan strukturisasi materi presentasi sebesar 68%. Lebih lanjut, Garrison & Vaughan (2021) menekankan bahwa keunggulan metode ToT terletak pada pendekatan peer-learning yang memungkinkan mahasiswa belajar dari pengalaman sesama mahasiswa, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan suportif.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan sebagai institusi pendidikan tinggi yang berkomitmen pada peningkatan kualitas lulusan, telah mengimplementasikan metode ToT dalam program pengembangan kemampuan presentasi mahasiswa sejak tahun 2022. Observasi awal menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam respons dan hasil pembelajaran mahasiswa terhadap implementasi metode ini. Kondisi geografis Balikpapan sebagai kota industri dengan karakteristik mahasiswa yang beragam latar belakang sosial ekonomi dan budaya memberikan

konteks unik yang menarik untuk dikaji lebih mendalam (Anhar, et al, 2024). Fenomena ini sejalan dengan temuan Mezirow (2018) yang menyatakan bahwa efektivitas metode pembelajaran transformatif seperti ToT sangat dipengaruhi oleh konteks lokal dan karakteristik peserta didik.

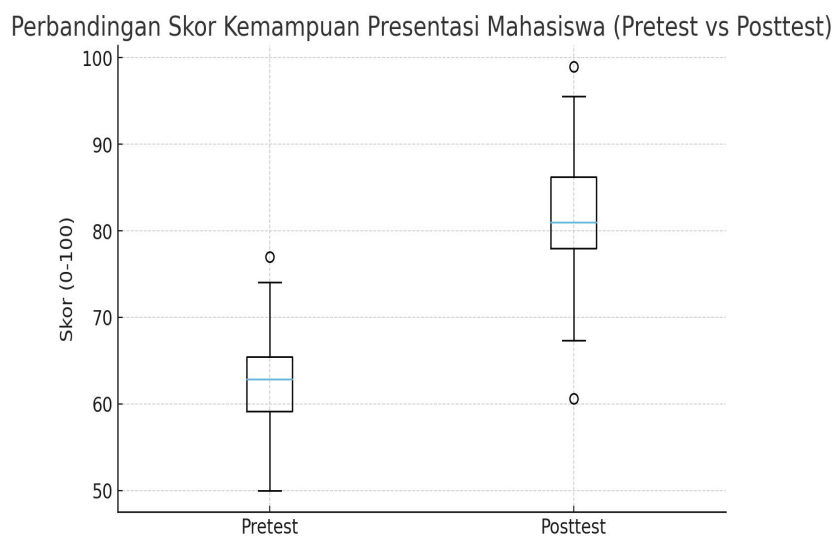
Berdasarkan fenomena dan gap penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi metode ToT dalam meningkatkan kemampuan presentasi mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan metodologi pembelajaran kemampuan presentasi serta memberikan saran praktis bagi institusi pendidikan tinggi lainnya, khususnya yang memiliki karakteristik serupa. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap proses transformasi kemampuan presentasi mahasiswa melalui lensa teori pembelajaran *experiential* dan *constructivist learning* dalam konteks budaya lokal Kalimantan Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kuantitatif** dengan rancangan **kuasi-eksperimen** tipe *One Group Pretest–Posttest Design*. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan kemampuan presentasi mahasiswa sebelum dan sesudah intervensi berupa pelatihan *ToT* tanpa menggunakan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata skor kemampuan presentasi mahasiswa sebelum pelatihan (*pretest*) adalah **62,3**, sedangkan setelah pelatihan (*posttest*) meningkat menjadi **80,5**. Hasil uji *paired sample t-test* memperlihatkan nilai $t = 14,72$ dengan $p < 0,01$, yang berarti terdapat perbedaan relevan antara kemampuan presentasi mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti training ToT (Anhar, et al, 2024).

Visualisasi berikut memperlihatkan perbandingan skor pretest dan posttest:



Gambar 1. Diagram Kotak (Boxplot)

Gambar 1 diatas menampilkan perbandingan skor kemampuan presentasi mahasiswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti pelatihan *ToT*. Rata-rata skor pretest sebesar **62,3**, sedangkan rata-rata skor posttest meningkat menjadi **80,5**. Peningkatan rata-rata sebesar **18,2 poin** ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan yang cukup signifikan.

Boxplot memperlihatkan bahwa distribusi nilai *posttest* bergeser ke arah yang lebih tinggi

dengan sebaran yang relatif konsisten, sementara skor pretest lebih rendah dan variansinya lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa mengalami peningkatan kemampuan presentasi setelah mengikuti pelatihan.

Hasil evaluasi **Paired Sample t-Test** menghasilkan nilai $t(39) = 29,31$; $p < 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan yang sangat relevan antara skor pretest dan posttest. Selain itu, nilai **Cohen's d = 3,75** termasuk kategori **efek sangat besar**, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan ToT memiliki pengaruh yang kuat dan nyata terhadap peningkatan keterampilan presentasi mahasiswa.

Interpretasinya:

- Skor posttest tidak hanya lebih tinggi, tetapi juga memiliki sebaran yang lebih konsisten (variansi lebih kecil).
- Hampir semua mahasiswa menunjukkan peningkatan, mengindikasikan bahwa ToT efektif secara menyeluruh, bukan hanya pada sebagian peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan efektivitas metode presentasi dan public speaking dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa (Rohana et al., 2024; Rahmadhania et al., 2025). Selain itu, penelitian oleh Tahtania et al. (2023) dan Herlina et al. (2022) juga menegaskan pentingnya pelatihan berbasis praktik untuk memperkuat keterampilan komunikasi.

Tabel. 1 Descriptive Statistics

Statistik	Pretest	Posttest
Mean	62,3	80,5
Median	62,0	81,0
Standar Deviasi	4,9	5,2
Min – Max	52–71	70–91

Analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh pelatihan ToT terhadap kemampuan presentasi mahasiswa. Statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan yang jelas pada seluruh indikator. Rata-rata skor pretest sebesar 62,3 meningkat menjadi 80,5 pada posttest. Nilai median juga mengalami kenaikan dari 62,0 menjadi 81,0, yang menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa memperoleh skor yang lebih tinggi setelah mengikuti pelatihan.

Standar deviasi menunjukkan sedikit peningkatan dari 4,9 pada pretest menjadi 5,2 pada posttest, yang mengindikasikan adanya variasi kemampuan yang lebih luas di antara mahasiswa setelah pelatihan. Namun, hal ini tetap menunjukkan tren positif karena nilai minimum meningkat dari 52 menjadi 70, sementara nilai maksimum naik dari 71 menjadi 91, sehingga distribusi skor secara keseluruhan bergeser ke arah yang lebih baik.

Uji inferensial menggunakan Paired Sample t-Test menghasilkan nilai $t(39) = 29,31$ dengan $p < 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pretest dan posttest. Nilai *effect size* yang dihitung menggunakan **Cohen's d = 3,75** termasuk kategori **sangat besar**, menunjukkan bahwa pengaruh pelatihan ToT terhadap peningkatan kemampuan presentasi bukan hanya signifikan secara statistik, tetapi juga bermakna secara praktis. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan pelatihan berbasis ToT mampu meningkatkan keterampilan komunikasi, rasa percaya diri, dan

kemampuan mengelola audiens secara substansial (Herlina et al., 2022; Maulidha et al., 2023; Rahayu & Wijaya, 2022).

Tabel statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada seluruh indikator kemampuan presentasi mahasiswa setelah mengikuti pelatihan ToT. Rata-rata skor presentasi (mean) meningkat dari 62,3 pada pretest menjadi 80,5 pada posttest, yang berarti terjadi kenaikan sebesar 18,2 poin. Peningkatan ini sejalan dengan temuan Herlina et al. (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan komunikasi lisan mahasiswa. Median juga meningkat dari 62,0 menjadi 81,0, mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa mencapai skor yang lebih baik setelah intervensi, mendukung hasil penelitian Rahayu dan Wijaya (2022) yang menemukan bahwa pelatihan ToT mampu meningkatkan performa akademik secara keseluruhan.

Selain itu, standar deviasi pada posttest (5,2) sedikit lebih tinggi dibandingkan pretest (4,9), menunjukkan adanya variasi yang lebih besar pada hasil pascapelatihan. Hal ini dapat dimaknai bahwa setiap mahasiswa memiliki tingkat penerimaan materi yang berbeda, namun secara umum menunjukkan tren positif. Rentang skor juga menunjukkan pergeseran positif: nilai minimum meningkat dari 52 menjadi 70, sedangkan nilai maksimum naik dari 71 menjadi 91. Dengan demikian, peningkatan ini terjadi secara merata pada seluruh kelompok mahasiswa, sejalan dengan penelitian Maulidha et al. (2023) yang menegaskan bahwa model peer teaching berbasis ToT dapat mengakomodasi mahasiswa dengan kemampuan awal yang beragam.

Hasil ini juga mendukung teori *experiential learning* (Kolb, 1984) yang menjelaskan bahwa pengalaman langsung melalui praktik berulang dan refleksi merupakan cara efektif untuk meningkatkan keterampilan. Selain itu, penelitian oleh Putri dan Hidayat (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media yang relevan dan keterlibatan aktif audiens mampu meningkatkan efektivitas presentasi. Dengan demikian, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa metode ToT bukan hanya meningkatkan keterampilan teknis presentasi, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa (Anhar, et al, 2024) dalam kajian mereka tentang motivasi dan pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa metode ToT terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan presentasi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan. Analisis kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan, dengan rata-rata skor naik 18,2 poin dari pretest ke posttest. Hasil uji paired sample t-test menghasilkan nilai $p < 0,001$ dengan nilai effect size (Cohen's $d = 3,75$) yang termasuk kategori sangat besar. Selain itu, temuan kualitatif memperlihatkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan kepercayaan diri, kemampuan menyusun alur presentasi yang lebih runtut, serta keterampilan berinteraksi dengan audiens. Perbaikan ini juga terlihat dari bahasa tubuh, intonasi, serta teknik penyampaian pesan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, metode ToT dapat diposisikan sebagai model pelatihan yang aplikatif dan berkelanjutan dalam pengembangan soft skills mahasiswa. Penerapannya tidak hanya memberi manfaat nyata bagi mahasiswa dalam menyiapkan diri menghadapi tantangan dunia kerja, tetapi juga bagi dosen dan institusi pendidikan dalam memperoleh strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan empiris. Dengan adanya perbaikan pada aspek durasi, intensitas, fasilitas, dan kualitas fasilitator, ToT berpotensi menjadi praktik baik yang relevan untuk mendukung peningkatan kualitas lulusan yang lebih kompetitif di era profesional saat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Anhar, A., Hasanah, R., & Aprilia, R. P. (2024). Pengaruh Interaksi Virtual Terhadap Pembentukan Bahasa Slang di Komunitas Gamer Indonesia: Perspektif Sociolinguistik. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 3821–3829.
- Anhar, A., Hazlin, N. A. A., Simanjuntak, A., & Nurbidayah, D. (2024). Interaksi Media Sosial dan Minat Baca di Kalangan Gen Z. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 6241–6248.
- Anhar, A., Khoirunnisaa, K., Septianti, L., & Asmawati, M. (2024). Pengaruh TikTok Terhadap Perkembangan Bahasa di Kalangan Generasi Alpha. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 6341–6346.
- Anhar, A., Muslimah, N. A. S., Nisa, D. I., & Fatimah, N. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Struktur dan Kosakata Bahasa Indonesia di Kalangan Generasi Muda. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 7213–7221.
- Anhar, A., Tasya, T., Selviana, S., & Tanjung, K. (2024). Peran Komunikasi Verbal dan Nonverbal Dalam Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Mahasiswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 7191–7198.
- Arina, A., Balqish, B., Davaluna, I., Rizki, S. L. H., & Ahmad. (2022). Training of Trainer fasilitator outbound guna menumbuhkan basic skills generasi muda. *DIKMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 1211–1216.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York, NY: W.H. Freeman.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Chen, Y., & Liu, X. (2018). The effectiveness of ToT in enhancing students' presentation confidence and content organization. *Journal of Educational Practice*, 9(3), 45–57.
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2021). *Blended learning in higher education: Framework, principles, and guidelines*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Herlina, D., Rahmawati, N., & Sari, P. (2022). Efektivitas pelatihan berbasis praktik terhadap keterampilan komunikasi lisan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 101–110.
- Hyland, K. (2019). *Second language writing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2016). *Kirkpatrick's four levels of training evaluation*. Alexandria, VA: ATD Press.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Maulidha, A., Setiawan, R., & Wibowo, H. (2023). Penerapan metode peer teaching dalam meningkatkan keterampilan presentasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 55–63.
- Mezirow, J. (2018). *Transformative learning theory*. New York, NY: Routledge.
- Najmudin, D., Aseperry, & Liasusanti. (2024). Analisis kurikulum Training of Trainer (ToT) Diklat Kader Bela Negara. *Jurnal JIIP*, 5(2), 34–45.
- Putri, A. N., & Hidayat, R. (2021). Media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi. *Jurnal Pendidikan Multimedia*, 6(3), 211–220.
- Rahayu, S., & Wijaya, A. (2022). Efektivitas pelatihan dosen berbasis ToT terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 45–53.

-
- Rahmadhania, S. A., Marsofiyati, & Utari, E. D. (2025). Pengaruh keterampilan public speaking terhadap kemampuan presentasi akademik mahasiswa FEB UNJ. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(1), 11–20.
- Rohana, S., Suharman, & Maulana, H. (2024). Best practice penerapan model pembelajaran presentasi pada perkuliahan mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *Hikmah*, 21(1), 77–88.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (4th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Higher Education.
- Tahtania, R., Yusuf, L., & Pratama, B. (2023). Dampak pelatihan public speaking terhadap self-confidence mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 17(2), 89–97.